

Psychological Well Being Pada Remaja Panti asuhan Aisyiyah Balongbendo

Oleh:

Lely Lailia Ningsih,

Hazim

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

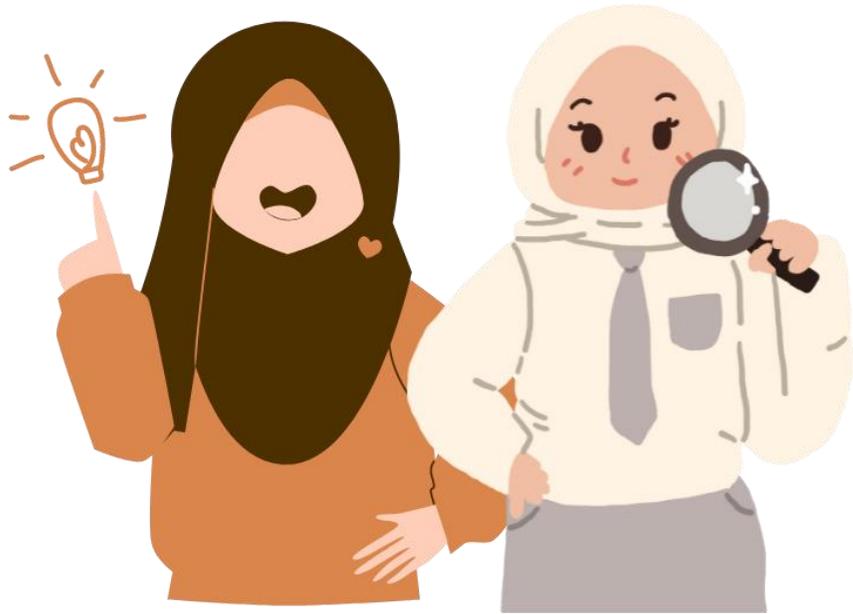
Pendahuluan

Pada masa ini remaja seringkali mengalami problem dengan Psychological well-being , seperti pada penelitian (Sari, 2015) sebesar 35,42% masalah yang dialami oleh remaja berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya maupun penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya terlebih lagi pada remaja yang tinggal di Panti asuhan. Selain itu ejekan dari teman sebaya serta lingkungan sekitar yang menimbulkan persepsi kurang baik bagi remaja yang tinggal di panti membuatnya kurang bisa menerima diri dengan baik (Dumaris & Rahayu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di panti asuhan aisyiyah Balongbendo ditemukan fenomena remaja belum mampu menjalin relasi positif serta kurangnya penerimaan diri sebagai remaja yang tinggal di panti asuhan. Mayoritas dari mereka masih sering membandingkan citra dirinya dengan idola yang mereka lihat di sosial media maupun dengan teman sebayanya (Damayanti et al., 2021)

Penelitian tentang psychological well being pada remaja sudah banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti. Hanya saja, belum banyak yang mengulas kesejahteraan psikologis remaja yang tidak tinggal bersama keluarga inti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam psychological well being pada remaja yang tinggal di panti asuhan Aisyiyah Balongbendo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Bagaimana gambaran psychological well being pada remaja panti asuhan aisyiyah Balongbendo ?

Metode

- Menggunakan metode penelitian **kualitatif fenomenologi** Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **wawancara secara mendalam**. Guide wawancara yang digunakan oleh peneliti berdasarkan dimensi Psychological Well-Being milik **Ryff (1989)** yang terdiri dari dimensi penerimaan diri, kemandirian, relasi dengan oranglain, penguasaan lingkungan, pertumbuhan individu, dan tujuan hidup
- Subjek penelitian ini ditentukan secara **purposive sampling** dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Subjek dalam penelitian ini adalah **2 remaja panti asuhan**.
- Keabsahan data penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber**. Tahapan analisisnya melalui **cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan**.



Hasil dan Pembahasan

- **Penerimaan Diri** : Dimensi penerimaan diri yang ditemukan di lapangan, kedua subjek masih kurang dapat menerima kondisinya. Kedua subjek merasa kecewa dan menyesal tinggal di panti asuhan karena mereka berekspektasi akan tinggal di pesantren. Namun keadaan finansial keluarga yang membuat mereka harus bertahan di panti. Dimensi penerimaan diri yang mereka miliki, belum sepenuhnya dapat menerima kondisi dirinya saat ini, serta teman dan lingkungan menjadi pengaruh dalam penerimaan diri. Kwok et al., 2019 dalam (Pramono & Astuti, 2017) menyatakan pola asuh orangtua, teman sebaya, dan lingkungan dapat mempengaruhi sikap penerimaan diri.
- **Hubungan positif dengan orang lain** : Temuan di lapangan pada dimensi hubungan positif dengan orang lain. Pada subjek SAA sudah mampu menjalankannya dengan baik SAA mempunyai hubungan yang hangat dengan keluarga terutama dengan kakaknya. Berbeda dengan NNE, ia kurang akrab dengan pengasuh maupun dengan teman-temannya di panti. Bahkan dengan keluarganya pun juga kurang akrab. Terciptanya hubungan positif yang baik dengan orang lain setiap individu harus mempunyai rasa percaya satu sama lain serta mempunyai rasa peduli dengan satu sama lain. Dengan begitu maka akan tercipta hubungan positif yang baik dengan oranglain.
- **Kemandirian** : Dimensi kemandirian yang ditemukan di lapangan pada kedua subjek, mereka sudah mampu menjalankannya dengan baik. Kedua subjek mempunyai kemandirian yang baik, mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung pada oranglain serta bertanggungjawab atas tugas yang diberikan untuknya

Hasil dan Pembahasan

- **Penguasaan Lingkungan** : Dimensi penguasaan lingkungan pada kedua subjek dapat dikatakan cukup baik. penguasaan lingkungan dari kedua subjek sudah baik, hanya saja catatan pada subjek NNE perlu memahami bagaimana menyikapi perlakuan temannya, sehingga dengan demikian menjadikan hubungan dengan oranglain semakin baik. Beberapa riset mengindikasikan bahwa remaja belum menyadari kondisi lingkungan mereka, namun sebagian dari mereka telah mampu mempergunakan lingkungannya untuk menunjang pertumbuhan diri (Soputan & Mulawarman, 2021).
- **Perkembangan Diri** : Temuan di lapangan pada dimensi perkembangan diri kedua subjek sudah mampu mengetahui potensi pada dirinya. Dalam dimensi ini kedua subjek sudah mengetahui potensi yang ada dalam dirinya. Namun pada subjek SAA mempunyai perkembangan diri yang tidak maksimal karena terhenti dan tidak diasah.
- **Tujuan Hidup** : Temuan di lapangan pada dimensi tujuan hidup, pada subjek NNE masih tidak tahu makna dan tujuan dia hidup, dia merasa tidak bersemangat hidup namun dia masih berkeinginan untuk mendapat banyak prestasi di sekolah dan masih ingin membahagiakan orang tuanya dan menjadi kaya. Kedua subjek mempunyai tujuan hidup yang cukup baik. Dapat diketahui bahwa SAA sudah mampu mengetahui tujuan serta makna hidupnya, berbeda dengan NNE ia masih belum mengetahui tujuan serta makna hidupnya bahkan dia tidak bersemangat hidup

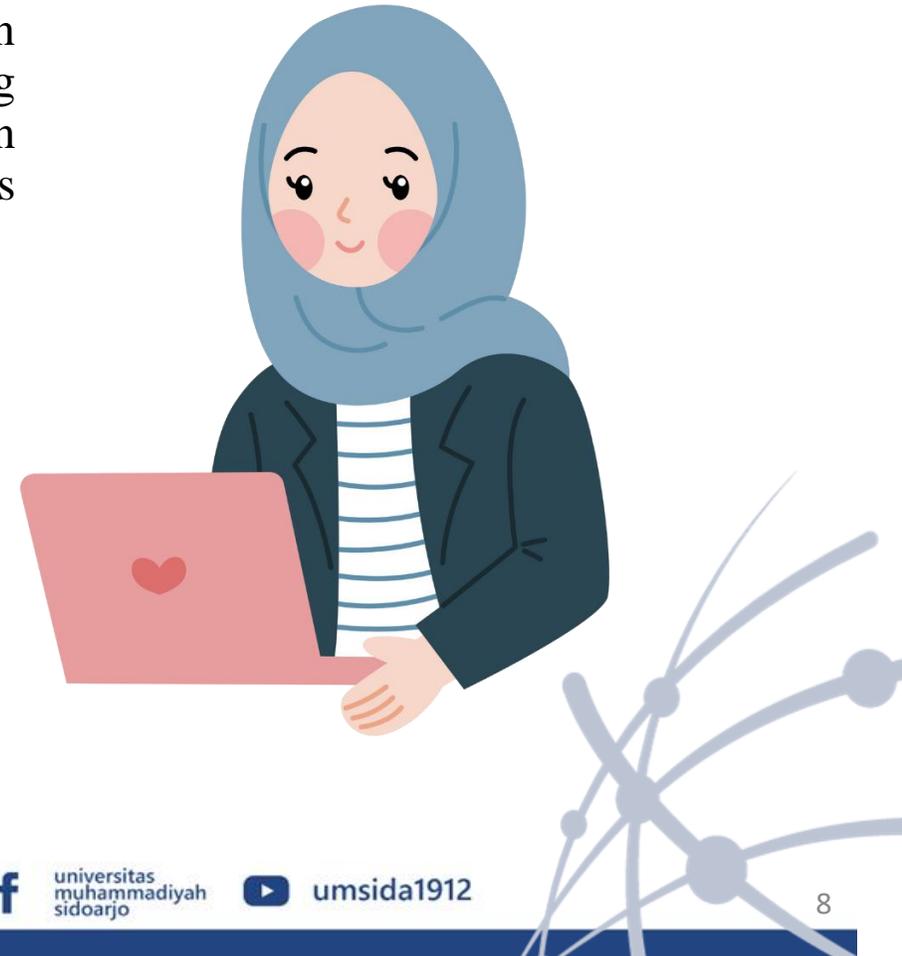
Temuan Penting Penelitian



- ✓ Kurang mendapatkan dukungan serta tidak adanya relasi yang baik dengan orang sekitarnya membuat Individu mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan hidupnya. Hal inilah yang membuktikan bahwa keenam aspek psychological well being sangat berkaitan, ketika salah satu aspek tidak dapat terpenuhi dengan baik maka dapat mempengaruhi kondisi psychological well being seseorang.
- ✓ Kedua subjek memiliki tingkat psychological well being yang baik yang tercermin pada lima dimensi; Hubungan positif dengan oranglain, kemandirian, penguasaan lingkungan, perkembangan diri, dan tujuan hidup. Sebaliknya, pada dimensi penerimaan diri mereka masih lemah

Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai psychological well-being pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas hidup remaja tersebut dan memajukan pemahaman kita tentang kesejahteraan psikologis dalam konteks panti asuhan.



Referensi

- Ade, F. S., Irdam, & Riyanda, H. F. (2022). *Gratitude (kebersyukuran) dan psychological well-being remaja panti asuhan rahmatan lil'alamiin*. 15(2), 43–49. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.157>
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Aqila, F. Y., Prihartanti, N., & Asyanti, S. (2021). *Peningkatan penyesuaian diri remaja panti asuhan melalui pelatihan regulasi emosi*. 8, 297–306. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.6681>
- Astuti, W., Kargenti, A., & Marettih, E. (2018). Apakah pemaafan berkorelasi dengan psychological well-being pada remaja yang tinggal di panti asuhan? *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2, 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jip.2.1.41-53.2018>
- Bojanowska, A., & Piotrowski, K. (2019). Values and psychological well-being among adolescents—are some values ‘healthier’ than others?. *European Journal of Developmental Psychology*, 16(4), 402–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17405629.2018.1438257>
- Damayanti, E., Maslihah, S., & Damaianti, L. F. (2021). Psychological well-being pada remaja tuna daksa. *Psikovidya*, 25(1), 45–51. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.137>
- Dinova, A. K. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja panti asuhan*.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Ikraith-Humaniora*, 3(1), 71–77.
- Feng, L., & Lan, X. (2020). The moderating role of autonomy support profiles in the association between grit and externalizing problem behavior among family-bereaved adolescents. *Frontiers in Psychology*, 11(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01578>
- Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Noor, R. (2017). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki di sma negeri se-dki jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 50–59.
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana psychological well being pada remaja? Sebuah analisis berkaitan dengan faktor meaning in life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>
- Hartato, I., Basaria, D., & Patmonodewo, S. (2017). *Terapi well-being untuk meningkatkan psychological well-being pada remaja yang tinggal di panti sosial bina remaja x*. 10(1), 20–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1038>
- Hidayat, S. (2020). *Psychological well-being pada anak-anak remaja panti asuhan taslimiyah krebet*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30302>
- Idris, I., Khairani, A. Z., & Shamsuddin, H. (2019). The influence of resilience on psychological well-being of malaysian university undergraduates. *International Journal of Higher Education*, 8(4), 153–163. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p153>

Referensi

- Izzati, U. A., Budiani, M. S., Mulyana, O. P., & Puspitadewi, N. W. S. (2021). *Gambaran kesejahteraan psikologis pada karyawan terdampak pandemi covid-19*. *11*(3), 315–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jppt.v11n3.p315-326>
- Jadidi, M., Shahnasi, M., & Zafarghandi, M. B. S. (2019). Think and act positive: How to deal with conformity and purpose in life during adolescence. *International Journal of School Health*, *6*(3). <https://doi.org/10.5812/intjsh.79870>
- Maryati, L. I., & Rezanita, V. (2018). *Buku psikologi perkembangan : Sepanjang kehidupan manusia*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, R. O. (2021). Jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *12*(3), 288–298. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.36591>
- Okti, R. (2019). *Psychological well being pada remaja di panti asuhan bintang terampil* (Issue 1516320054). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3624>
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *4*(2), 246–260.
- Pramono, R. B., & Astuti, D. (2017). Cognitive Behavioral Therapy as an Effort to Improve Self. *The Open Psychology Journal*, *10*, 161–169. <https://doi.org/10.2174/1874350101710010161>
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2022). Kesejahteraan psikologis santri indonesia. *Profetika : Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16796>
- Putri, G. G., Agusta, P. K. ., & Najahi, S. (2013). Perbedaan self-acceptance (penerimaan diri) pada anak panti asuhan ditinjau dari segi usia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, *5*, 8–9.
- Qamarina, N. (2017). Peranan panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di uptd panti sosial asuhan anak harapan kota samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, *5*(3), 6488–6501.

Referensi

- Ramadhan, Y. A. (2022). Studi tentang gambaran subjective well-being pada remaja penghuni panti asuhan di kota samarinda. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 64–77. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8177>
- Rantepadang, A., & Gery, A. Ben. (2020). Hubungan psychological well-being dengan loneliness. *Journal Nutrix*, 4(1), 58–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/nj.Vol4.Iss1.428>
- Rinmalae, M. P., Regaletha, T. A. L., & Benu, J. M. Y. (2019). Harga diri dan penerimaan diri remaja akhir di panti asuhan sonaf maneka kelurahan lasiana kota kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 199–206. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2104>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Santrock, J. . (2018). *Life Span Development*. Erlangga.
- Sari, R. R. B. (2015). Tingkat psychological well being pada remaja di panti sosial bina remaja yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(November), 10–17.
- Sarwono, S. . (2013). *Psikologi remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soputan, S. D. M., & Mulawarman, M. (2021). Studi kesejahteraan psikologis pada masa pandemi covid-19. *COUNSENESIA : Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1434>
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. CV ALFABETA.
- Wahyuningtyas, D. T. (2016). *Kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak ADHD di Surabaya*. Univeritas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

